



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MPB-IPB

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pengembangan agribisnis perkebunan perlu ditempuh melalui diversifikasi hasil perkebunan, dengan cara tidak saja menjual komoditas dalam bentuk produk primer tetapi juga dalam bentuk produk olahan. Demikian juga dengan komoditas pala di Kabupaten Fakfak perlu diupayakan pengembangannya melalui diversifikasi produk-produknya. Upaya diversifikasi tersebut merupakan bagian dari kegiatan pascapanen yang harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pascapanen bertujuan mempertahankan mutu produk segar agar tetap prima sampai ke tangan konsumen, menekan kehilangan (*losses*) karena penyusutan dan kerusakan, memperpanjang daya simpan, meningkatkan nilai ekonomis hasil pertanian, dan untuk mewujudkannya sangat memerlukan industri pengolahan yang memadai.

Industri pengolahan hasil perkebunan dikembangkan dengan basis di pedesaan dengan harapan selain akan memacu pertumbuhan ekonomi daerah juga diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan petani serta masyarakat pedesaan pada umumnya. Untuk mendorong pengembangan industri pengolahan pedesaan maka sarana pengolahan sebagai pendukung industri pengolahan hasil perkebunan sebaiknya tersedia di tingkat lokalita terkecil dalam kawasan sentra produksi, dalam bentuk industri kecil sarana pengolahan, kios sarana pengolahan, dan lembaga permodalan pedesaan untuk mempermudah akses masyarakat pedesaan (Deptan, 2005)

Kabupaten Fakfak, selama ini dikenal sebagai kota pala atau sentra pala di Provinsi Papua Barat, khususnya pala negeri (*Myristica argentea ware*), yang merupakan salah satu komoditas unggulan. Agribisnis perkebunan memiliki nilai ekonomi tinggi serta prospek yang cerah. Hal ini karena komoditas pala negeri dapat memberikan kontribusinya dalam perolehan devisa, membuka lapangan pekerjaan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, hal yang perlu juga mendapat perhatian dari pemerintah maupun petani

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengigikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

adalah daging buah pala, yang perbandingan hasil biji pala dengan daging buah pala adalah 1 : 4, namun daging buah pala sampai saat ini kurang mendapat perhatian karena dianggap kurang mempunyai arti ekonomi jika dibandingkan dengan biji dan fulinya.

Pada tahun 1999, perkebunan pala di Kabupaten Fakfak masih merupakan perkebunan rakyat, karena dikelola secara perorangan dengan luas areal kurang lebih 5010 ha, dengan rata-rata luas lahan 1,49 ha per orang. Areal tersebut dikelola oleh petani yang berjumlah 3351 orang dengan total produksi mencapai 800 ton per tahun dengan komposisi 120 ton fuli dan 680 ton biji pala asalan. Hal ini berarti memberikan kontribusi bagi produksi nasional 10%, di mana produksi pala di Indonesia pertahun kurang lebih 8000 ton dengan kebutuhan dalam negeri 400 ton, sedangkan konsumsi dunia rata-rata berkisar antara 9000-9600 ton pertahun, sehingga biji pala berpotensi untuk diekspor (Deptan, 1999).

Dengan mempertimbangkan kondisi produksi pala di atas, maka dihasilkan daging pala sebanyak 3600 ton. Jumlah daging pala yang cukup besar tersebut selama ini belum dikelola dengan baik, padahal bila dikelola dengan baik akan merupakan sumber penghasilan tambahan bagi petani pala maupun industri rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Pada prinsipnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial budaya, sehingga pembangunan menjadi proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (*self sustaining process*), pembangunan tergantung pada manusia dan struktur sosialnya. Dengan demikian pembangunan bukan hanya dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah semata, akan tetapi pembangunan tergantung dari suatu proses emansipasi diri dan suatu keterlibatan kreatif dalam proses pembangunan yang hanya menjadi mungkin karena adanya proses kedewasaan (Soedjatmoko, 1984).

Pembangunan sebagai suatu perubahan sosial merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh pemimpinnya. Dalam hal ini keputusan tersebut kemudian disusun dalam suatu perencanaan yang kemudian dilakukan (Soedjatmoko, 1985). Dengan demikian perubahan individual lebih dahulu, kemudian perubahan organisasi akan mengikuti, dimana menurut Black dan Gregersen, (2003) pendekatan secara

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

strategis mengubah organisasi dengan terlebih dahulu mengubah individual. Oleh karena itu, perubahan yang sifatnya strategis harus bersedia menghadapi tantangan dan hambatan serta mampu melakukan terobosan inovatif, melakukan pertumbuhan dan memiliki taktik dalam menentukan perubahan.

Menurut Katz dan Kahn (1966), keefektivan organisasi bergantung pada sampai seberapa jauh organisasi tersebut dapat memperoleh sumberdaya yang diperlukan bagi perkembangan organisasi tersebut dari lingkungannya dan sampai seberapa jauh barang dan jasa yang dihasilkan diperlukan lingkungannya. Sementara itu menurut Jones (1995), organisasi akan efektif manakala, pemimpin organisasi mampu menjamin pasokan sumberdaya yang langka ke dalam organisasi dan mampu memberikan nilai tambah terhadap keterampilan sumberdaya dari luar organisasi (pendekatan sumberdaya eksternal), kedua pemimpin organisasi secara kreatif mampu mengkoordinasikan sumberdaya dengan keterampilan pegawai sehingga dapat menghasilkan produk-produk inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pelanggan (pendekatan sumberdaya internal), ketiga pimpinan organisasi mampu mengubah keahlian dari sumberdaya secara efisien ke dalam barang dan layanan terakhir (pendekatan teknikal). Hal ini berarti suatu organisasi harus dapat mengidentifikasi potensi dan kebutuhan organisasinya, sehingga dibutuhkan seorang pimpinan yang memiliki kemampuan untuk mewujudkannya.

Kondisi riil spesifik lokasi lain menjadi kendala dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani pala di Kabupaten Fakfak dan sekitarnya adalah para pedagang pengumpul dan pedagang besar dari etnis tertentu yang memberikan pinjaman kepada masyarakat. Pinjaman tersebut umumnya diberikan dengan jaminan areal dan tanaman perkebunan yang sangat berat dan besar resiko kehilangan dan berpindah tangannya potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Selain itu tidak diperolehnya pendapatan pada musim panen tertentu karena sudah menjadi hak penggadaai atau pedagang. Hal ini diduga karena *bargainning position* petani pala sangat rendah akibat adanya sistem monopsoni serta pengetahuan petani yang masih rendah dan terbatasnya informasi.

Kondisi diatas memerlukan adanya penelitian yang dapat menjadi acuan untuk menempatkan dan memadukan antara lingkungan bisnis eksternal,



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

lingkungan bisnis internal dan perencanaan strategik serta pengaruhnya terhadap kinerja dinas/instansi pemerintah yang diberikan kewenangan, tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan komoditas pala sekaligus masyarakat yang mengelola pala tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan judul " Strategi Diversifikasi Produk Buah Pala Negeri (*Myristica argentea Ware*) Di Kabupaten Fakfak".

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan pemerintah daerah, petani pala dan kelompok industri rumahtangga dalam membangun usaha masa depan, dalam kaitannya dengan meningkatkan nilai tambah produksi (daging, bunga dan biji) pala melalui upaya pengembangan teknik budidaya, penanganan pascapanen dan diversifikasi produk pala, serta peningkatan kualitas produksi dan pengembangan industri rumahtangga (*home industry*) berbasis pala?
2. Apa potensi dan kompetensi inti yang dimiliki Kabupaten Fakfak (instansi teknis, petani pala dan industri rumahtangga) dalam mengembangkan industri berbahan baku pala?
3. Produk hilir (*downstream*) apa saja dari buah pala negeri (*Myristica argentea ware*) yang mungkin diolah di Fakfak selain biji dan fuli pala?
4. Alternatif strategi bagaimana dan strategi bisnis apakah yang sebaiknya diterapkan oleh pemerintah daerah, petani pala dan industri rumahtangga dengan kondisi lingkungan saat ini sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan produk yang menghasilkan laba optimal?
5. Bagaimana upaya mengefektifkan rantai pemasaran bunga, biji dan daging pala melalui penciptaan pasar baru (*new market*) terutama pasar ekspor, informasi harga yang mudah dan jelas serta peningkatan margin pemasaran?
6. Bagaimana dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan komoditas pala sebagai komoditas unggulan Kabupaten Fakfak?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa potensi dan kompetensi inti yang dimiliki pemerintah, petani pala dan industri rumahtangga guna memberikan alternatif produk pala pilihan yang bernilai tambah tinggi, layak dan mempunyai daya saing tinggi.
2. Mengkaji prospek pengembangan komoditas unggulan daerah berbasis produk buah pala yang bernilai tambah tinggi dan menguntungkan melalui upaya diversifikasi.
3. Memformulasikan alternatif strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh pemerintah, petani pala dan industri rumahtangga pada kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.